

**KONSEP GURU PROFESIONAL DALAM BUKU  
“GURUNYA MANUSIA” KARYA MUNIF CHATIB  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP GURU PAI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Nur Raini**

NIM. 12410175

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Raini  
NIM : 12410175  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 7 Maret 2016

Yang Menyatakan



Nur Raini

NIM. 12410175

## SURAT PERYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Raini  
NIM : 12410175  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 7 Maret 2016

Yang menyatakan



Nur Raini

NIM. 124100175



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Raini  
NIM : 12410175  
Judul Skripsi : Konsep Pendidik Profesional dalam Buku *Gurunya Manusia*  
Karya Munif Chatib dan Relevansinya Terhadap Guru PAI

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 Maret 2016

Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/80/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP GURU PROFESIONAL DALAM BUKU "GURUNYA MANUSIA" KARYA MUNIF  
CHATIB DAN RELEVANSINYA TERHADAP GURU PAI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Raini  
NIM : 12410175

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 12 April 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 02 MAY 2016



Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## Motto

*Sekolah itu bukan warung.*

*Sekolah itu institusi sumber daya manusia tingkat tinggi.*

*Butuh orang-orang yang punya komitmen dan kompetensi untuk  
membangunnya.<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia:Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa Learning, 2013), hal. 2

## **Persembahan**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. الصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut dijadikan panutan.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Konsep Guru Profesional dalam Buku *Gurunya Manusia* Karya Munif Chatib dan Relevansinya Terhadap Guru PAI. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala keridhoan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M. A, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag., M.Si., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., Dosen Penasehat Akademik, yang telah menasehati dan membimbing selama penulis menjalani aktivitas sebagai mahasiswa.
6. Segenap dosen, staf dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang memberikan kerjasamanya selama perkuliahan.
7. Bapak Munif Chatib dan hasil karyanya yang memberikan informasi dan inspirasi tersendiri bagi penulis.
8. Kedua orang tuaku, terutama ibuku tersayang, Suratini, adikku serta kedua simbahku, yang telah mendoakan dan mendukung setiap langkah untuk menjadi yang terbaik.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa membantu baik moril, materiil, dan mental spiritual dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis berdoa semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 7 Maret 2016

Penulis



Nur Raini

NIM.12410175

## ABSTRAK

**Nur Raini.** Konsep Guru Profesional dalam Buku *Gurunya Manusia* Karya Munif Chatib dan Relevansinya Terhadap Guru PAI. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa seorang guru harus selalu meningkatkan kualitas dirinya. Tidak sulit menemukan kualitas pendidik belum sesuai dengan keinginan Undang-Undang sebagai tenaga profesional yang melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan bermoral. Akibatnya setiap terjadi dekadensi moral semua pihak akan menoleh dan menuduh pada pendidik yang dianggap alpa dan tidak profesional dalam menjaga gawang moralitas bangsa. Munif Chatib sebagai seorang konsultan pendidikan membagikan konsep *Gurunya Manusia* untuk meningkatkan kualitas pendidik menyelami keprofesionalannya. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep guru profesional menurut Munif Chatib dan bagaimana relevansinya terhadap guru PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep guru profesional menurut Munif Chatib dan relevansinya terhadap guru PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menekankan pada kajian pustaka (*library research*). Jenis pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan hermeneutik. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan kualitatif deskriptif dengan mengidentifikasi isi kemudian dianalisis dan dideskripsikan dengan data yang ada dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep guru profesional yang disampaikan Munif Chatib adalah guru yang memandang setiap anak juara, guru yang memahami kemampuan anak dalam arti luas, selalu menjelajah kemampuan anak, memiliki hak dan kewajiban, berprestasi layak, guru sebagai fasilitator, guru yang memiliki kemauan dan komitmen, mengajar dengan hati, berkomunikasi dengan siswa, sesama guru dan orang tua, guru sebagai manusia pembelajar dan juga mengajar dengan cara menyenangkan. Selain itu konsep ini relevan dengan guru PAI yang dapat diterapkan sesuai dengan setiap jenjang pendidikan dengan berlandaskan pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan juga kompetensi kepemimpinan.

**Kata Kunci: Guru Profesional, Guru PAI**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PEGANTAR.....	viii
HALAMAN ABTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xv
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II</b>	
<b>GAMBARAN UMUM BUKU <i>GURUNYA MANUSIA</i>..</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Isi Buku Gurunya Manusia.....	34
B. Kelebihan dan Kekurangan Buku .....	36
C. Penulis Buku	
1. Biografi Penulis.....	37
2. Karya Munif Chatib .....	42
<b>BAB III</b>	
<b>GURU PROFESIONAL DAN RELEVANSINYA DENGAN GURU PAI.....</b>	<b>44</b>
A. Konsep Guru Profesional dalam Buku <i>Gurunya Manusia</i>	
1. Kompetensi Pedagogik Guru	
a. Guru memandang setiap anak juara .....	44
b. Guru yang memahami kemampuan anak dalam arti luas .....	46
c. Guru yang terus menjelajah kemampuan anak	48
d. Guru memiliki hak dan kewajiban .....	49
e. Guru berprestasi layak .....	51
f. Guru sebagai fasilitator .....	52
2. Kompetensi Kepribadian Guru	
a. Guru memiliki kemauan dan komitmen .....	54
b. Guru yang mengajar dengan hati.....	56

3. Kompetensi Sosial Guru	
a. Hubungan guru dengan murid.....	57
b. Hubungan guru dengan guru .....	58
c. Hubungan guru dengan orang tua .....	59
4. Kompetensi Profesional	
a. Guru adalah manusia pembelajar .....	60
b. Guru mengajar dengan cara menyenangkan	63

## **B. Analisis Relevansi Pendidik Profesional dalam Buku**

<i>Gurunya Manusia dengan guru PAI.....</i>	64
<b>1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI .....</b>	<b>64</b>
a. Pemahaman landasan kependidikan Islam.....	64
b. Pemahaman terhadap peserta didik.....	67
c. Pengembangan kurikulum dan silabus PAI .....	70
d. Perancangan pembelajaran PAI .....	72
e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dilogis .....	73
f. Melakukan evaluasi pembelajaran .....	75
g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya.....	78
<b>2. Kompetensi Kepribadian Guru PAI .....</b>	<b>82</b>
a. Stabil dan dewasa.....	82
b. Arif dan Bijaksana.....	85
c. Berakhlak Mulia.....	87
<b>3. Kompetensi Profesional guru PAI.....</b>	<b>89</b>
a. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar PAI.....	89
b. Kemampuan guru menguasai pelajaran PAI.....	91
c. Kemampuan guru PAI menggunakan stratgi ....	93
d. Mengembangkan diri dan kinerja profesional ..	94
<b>4. Kompetensi Sosial Guru PAI .....</b>	<b>96</b>
a. Menghargai perbedaan tidak diskriminatif .....	96
b. Membangun komunikasi yag efektif.....	97
c. Berperan baik di lingkungan sekolah/ di luar ...	100
<b>5. Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI.....</b>	<b>101</b>
a. Kemampuan membuat perencanaan dan perilaku akhlak pembudayaan ajaran agama Islam.....	101
b. Kemampuan mengorganisasi unsur sekolah .....	102
c. Kemampuan menjadi fasilitator pengamalan ajaran agama Islam.....	103

<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b> .....	105
	A. Kesimpulan .....	105
	B. Saran-Saran .....	106
	C. Penutup.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		108
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....		113



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Fotocopy Sertifikat PPL 1
- Lampiran V : Fotocopy Sertikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran VI : Fotocopy Sertikat ICT
- Lampiran VII : Fotocopy Sertikat IKLA
- Lampiran VIII: Fotocopy Sertikat TOEC
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan  
Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tuggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	....	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha titik dibawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es titik bawah
ض	Dad	Ḍ	De titik bawah
ط	Ta'	Ṭ	te titik bawah

ظ	Za'	Z̤	zet titik bawah
ع	'Ayn	'...'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين                      ditulis                      *muta'qqidin*

عدة                                      ditulis                                      'iddah

### C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

فطرة                                      ditulis                                      *fitrah*

جزية                                      ditulis                                      *jizyah*







## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui jalur pendidikan dihasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas, yang akan meneruskan kepemimpinan bangsa dimana nantinya akan menentukan maju ataupun mundurnya roda kemajuan bangsa tersebut. Indonesia yang terdiri dari beribu pulau masih banyak anak bangsanya yang belum terjamah oleh pendidikan. Sebagai akibatnya terjadilah wabah pengangguran, kemiskinan, dan krisis yang merata disegala aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Ini terjadi tidak lain karena masih mengabaikan pendidikan.

Berbeda dengan Korea Selatan, pada tahun 1960-an, Korea Selatan masih menjadi negara yang berkembang yang tidak diperhitungkan. Namun saat ini, Korea Selatan menjadi negara industri yang diperhitungkan dalam percaturan global. Korea Selatan tidaklah mungkin mengejar ketertinggalan tanpa kerja keras lewat sektor pendidikan.<sup>2</sup>

Berbicara mengenai pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari salah satu tokoh bernama pendidik atau guru, pada prinsipnya profesi inilah yang menjadi ujung tombak proses pendidikan. Pendidik mempunyai tanggung jawab kepada keselamatan mental dan moral peserta didiknya, di samping sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas.

---

<sup>2</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2013) hal. xii

Di era globalisasi sekarang ini, informasi begitu mudah diakses, bukan hanya bersumber melalui buku, melainkan juga lewat media massa dan internet. Pendidik harus menguasai, memahami dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru di dirinya. Apabila pendidik tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan perubahan, maka pendidik tersebut akan mudah diabaikan dan ditinggalkan oleh peserta didiknya.<sup>3</sup>

Contoh lain, ketika seorang pendidik terlalu banyak memberikan tugas sehingga lupa akan peran serta kewajibannya, teknologi atau gadget akan menjadi jawaban instan tugas-tugasnya. Alhasil ilmu yang diterima peserta didik hanya sebagai pengetahuan belaka tanpa pengaplikasian. Di lain sisi, apabila penggunaan gadget berlebihan bukan pada tempatnya terkadang bisa mengarah pada hal-hal negatif. Sehingga terjadilah hal-hal yang tidak diinginkan menjadi faktor kerusakan moral bangsa.

Setiap terjadi dekadensi (kerusakan) moral masyarakat maka semua pihak akan segera menoleh pada lembaga pendidikan dan seakan menuduhnya tidak becus mendidik anak bangsa. Tuduhan berikutnya terfokus pada pendidik yang dianggap alpa dan tidak profesional dalam menjaga gawang moralitas bangsa. Para pendidik tiba-tiba menjadi perhatian saat musibah kebobrokan moral, ketertinggalan ilmu, teknologi, dan peradaban. Tuduhan yang diarahkan pada pendidik dan mengadilinya sedemikian lupa pada saat

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 14

terjadi kebobrokan moral dan ketertinggalan teknologi anak bangsa sebenarnya merupakan sikap kurang dewasa.<sup>4</sup>

Generasi yang bermoral tidak lepas dari peran pendidikan agama yang diterapkan oleh pendidik agama Islam. Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam dapat dipahami sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan, sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan ajaran Islam. Pendidik hendaknya menjadikan dirinya sebagai teladan bagi peserta didik. Adanya pendidik diharapkan menjadi energi positif di dalam kelas maupun diluar kelas. Menjadikan dirinya dekat dengan peserta didik serta memotivasinya untuk terus berkembang, karena pada hakikatnya pendidik adalah seorang motivator yang paling handal di kelasnya.<sup>5</sup>

Hal penting bagi pendidik yaitu seorang pendidik harus selalu belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya. Tidak sulit untuk menemukan “mengapa” kualitas guru belum mencapai keinginan. Tanpa perlu menganalisis terlalu lama, kita akan bisa mengetahui banyak faktor yang membuat kualitas guru belumlah sesuai keinginan kita. Namun seharusnya, kita tidak berhenti sampai di sini. Yang lebih penting adalah “bagaimana” mencetak guru berkualitas.

---

<sup>4</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hal. 35

<sup>5</sup> Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam: Landasan Teoritis dan Praktik*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2007), hal. 95.

Lebih tepat lagi, lebih baik kita menyalakan lilin daripada mengutuk kegelapan: *stop cursing darkness, let's light more and more candles.*<sup>6</sup>

Demikian pula dengan sosok Munif Chatib, sebagai salah satu pakar pendidikan di Indonesia. Munif Chatib adalah seorang konsultan pendidikan yang sangat *committed* dengan pengembangan pendidikan. Kehadirannya kerap diharapkan berbagai pendidik yang kesusahan menangani permasalahan pendidikan di sekolah tersebut. Melalui berbagai seminar yang diselenggarakannya, Munif Chatib mampu menumbuhkan semangat dan mengubah paradigma para pendidik dan orang tua dalam pembelajarannya. Munif Chatib secara tidak langsung berperan sebagai guru inspirator bagi semua pendidik di Indonesia untuk menyelami keprofesionalan sebagai pendidik.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 ayat 1 menyebutkan beberapa prinsip profesional yang diperlukan pendidik, antara lain; memiliki bakat, minat dan panggilan jiwa; memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai bidangnya; memenuhi kode etik guru; memiliki hak dan kewajiban; memperoleh penghasilan sesuai prestasi; memiliki kesempatan mengembangkan profesinya; memperoleh perlindungan hukum serta memiliki organisasi profesi.<sup>7</sup>

Hal yang sama diungkapkan Munif Chatib dalam salah satu karyanya yaitu *Gurunya Manusia* yang memaparkan konsep menjadi guru profesional yang disebut dengan *Gurunya Manusia* yang dapat menjalankan *Sekolahnya*

---

<sup>6</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia....*, hal. xv

<sup>7</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2011), hal. 23

*Manusia* dengan mengacu pada konsep *multiple intelligence*. Meskipun ada beberapa prinsip profesional dalam Undang-Undang yang tidak disebutkan dalam buku tersebut, namun apabila konsep tersebut di jalankan dengan sungguh-sungguh dan maksimal maka tidak dipungkiri dapat membetuk guru profesional. Oleh karena itu, terkait dengan pendidikan, peneliti tertarik terhadap pemikiran Munif Chatib melalui salah satu karyanya mengenai pendidik yang mana di dalamnya memberikan keseimbangan antara konsep, saran praktis dan juga contoh-contohnya. Selanjutnya membuat relevansi dengan guru PAI ideal. Peneliti ingin mengetahui apakah pemikiran Munif Chatib dalam buku *Gurunya Manusia* terdapat garis relevansi antara konsep pendidik profesional dengan guru PAI.

Bermula dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KONSEP GURU PROFESIONAL DALAM BUKU *GURUNYA MANUSIA* KARYA MUNIF CHATIB DAN RELEVANSINYA TERHADAP GURU PAI.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah konsep guru profesional dalam buku *Gurunya Manusia* karya Munif Chatib?
2. Bagaimanakah relevansi konsep guru profesional dalam buku *Gurunya Manusia* karya Munif Chatib dengan guru PAI ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan tentang konsep guru profesional yang terkandung dalam buku *Gurunya Manusia* karya Munif Chatib guna meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Untuk mengetahui relevansi dari konsep guru profesional dalam buku *Gurunya Manusia* karya Munif Chatib dengan guru PAI.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi positif dan wawasan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam.
- 2) Menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan.

##### b. Secara Praktis

- 1) Berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam, mengenai konsep guru dalam buku *Gurunya Manusia* karya Munif Chatib.
- 2) Berguna memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian pendidikan yang sejenis.



#### D. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai pendidik telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Sejauh penelusuran terhadap kajian-kajian terdahulu terdapat beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Elis Nurapipah, dengan judul “Penerapan Konsep Pendidikan Berbasis *Multiple Intelligence* Munif Chatib Dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015. Dalam skripsi ini membahas tentang teori *multiple intelligences* memberikan pengertian bahwa banyaknya kecerdasan yang dimiliki manusia. Munif Chatib mengembangkan teori *multiple intelligences* Howard Gardner, diantaranya untuk memberikan solusi bagi para pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran dengan menggunakan acuan *Multiple Intelligences Research (MIR)* masing-masing siswa. Pengembangan konsep *multiple intelligences* Munif Chatib dalam strategi pembelajaran memberikan inovasi baru bagi para pendidik dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Diantara strategi *multiple intelligences* Munif Chatib tersebut adalah strategi diskusi, klasifikasi, sosiodrama, penokohan, *flashcard*, *movie learning*, dan *environment learning*.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Elis Nurapipah, “Penerapan Konsep Pendidikan Berbasis *Multiple Intelligences* Munif Chatib dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. xiv.

2. Skripsi Bintang Firstania Sukatno, “Konsep Pendidik Menurut Syed Muhammad Naguib Al-Attas”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik bukan hanya seorang pengajar yang tugasnya mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan juga seorang yang melatih jiwa dan kepribadian peserta didik dengan cara memiliki kepribadian dan adab yang baik sehingga mampu dijadikan teladan bagi peserta didiknya. Relevansi konsep ta’dib dilaksanakan di Indonesia adalah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, dimana pendidik PAI tidak hanya sekedar mahir dalam menghantarkan materi pelajaran PAI saja, namun juga menjadikan peserta didik berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah.<sup>9</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Anna Priyanti, dengan judul “Konsep Pendidik dalam Buku Guru Super Indonesia Karya Mario Teguh dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Skripsi ini membahas mengenai kriteria pendidikan dalam buku Guru Super Indonesia adalah seorang yang pandai mendidik, mengajar, mengevaluasi, motivator, berakal sehat, kut agamanya, berakhlak mulia, menarik, berwibawa, sabar, berwawasan luas, dan halus tutur katanya. Seorang pendidik harus mampu berperan

---

<sup>9</sup> Bintang Firstania S, “Konsep Pendidik Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. x.

sebagai pengembang kepribadian dan kualitas hidup siswa, sebagai pemimpin yang adil dan demokratis, sebagai motivator serta menginspirasi, dan sebagai pengabdian yang tulus ikhlas pada kemajuan bangsa dan pengemban misi agama. Konsep pendidik yang terdapat dalam buku Guru Super Indonesia terdapat kesesuaian dengan konsep pendidik dalam pendidikan Islam menurut beberapa pemikir pendidikan Islam.<sup>10</sup>

4. Skripsi Dwi Ferdianto, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 dengan judul “Konsep Guru Menurut Ibnu Sina dan Relevansinya Terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen”. Skripsi ini membahas tentang konsep guru menurut Ibnu Sina dan relevansinya terhadap Undang-Undang Republik Indonesia no.14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat relevansi yang signifikan antara konsep guru menurut Ibnu Sina dan relevansinya terhadap Undang-Undang Republik Indonesia no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam hal peran, kompetensi dan ciri-ciri guru.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa keempat penelitian di atas mempunyai

---

<sup>10</sup> Anna Priyanti, “Konsep Pendidik Dalam Buku Guru Super Indonesia Karya Mario Teguh dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. x

<sup>11</sup> Dwi Ferdianto, “Konsep Guru Menurut Ibnu Sina dan Relevansinya Terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. viii.

keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian pertama fokus pada penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran PAI, penelitian kedua fokus pada konsep pendidik menurut Syed Muhammad Naguib Al-Attas dan relevansinya ada ta'dib yang ada di Indonesia, penelitian ketiga fokus pada konsep pendidik yang terdapat dalam buku Guru Super Indonesia, sedangkan pada penelitian keempat terdapat kesamaan, yaitu mengenai konsep guru menurut Ibnu Sina terhadap Undang-Undang Republik Indonesia no.14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada jenis sumber tertulis yang digunakan, namun terdapat persamaan objek yaitu sama-sama meneliti tentang pendidik atau guru. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Elis Nurapipah terdapat kesamaan subjek relevansi namun berbeda bahan dan sub kajian. Sedangkan kedudukan penelitian ini adalah untuk memperkaya/ mengembangkan hasil penelitian dalam memperdalam pengertian pendidik dan pengaplikasian.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pendidik/ guru**

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya.<sup>12</sup> Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran,

---

<sup>12</sup> Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 93

menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>13</sup>

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.<sup>14</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>15</sup> Sedangkan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaisara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>16</sup>

Istilah guru sering digunakan pada lingkungan pendidikan formal. Sedangkan pendidik digunakan di lingkungan formal, informal, dan non-formal.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Guru dan Dosen* Bab 11 Pasal 39 Ayat 2.

<sup>14</sup> Suryoubroo B., *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal. 26

<sup>15</sup> Undang-Undang No. 14 Tahun 2005..., hal. 2

<sup>16</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan ...*, hal. 3.

<sup>17</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 71.

## 2. Guru Profesional

Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata profesional berasal dari kata sifat profesi yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang memiliki keahlian seperti guru, dokter, dan hakim.<sup>18</sup>

Kunandar berpendapat profesi diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.<sup>19</sup> Menurut Martinis Yamin profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.<sup>20</sup> Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.<sup>21</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis.

Adapun mengenai kata 'Profesional', Uzer Usman memberikan suatu kesimpulan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional

---

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 56

<sup>19</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 45

<sup>20</sup> Martinis Yasmin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), hal. 3

<sup>21</sup> M. Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006), hal. 29

memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Dengan bertitik pengertian ini, maka pengertian guru profesional menurutnya adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.<sup>22</sup>

Sedangkan Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.<sup>23</sup>

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan maksimal. Serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya dan meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>24</sup>

Oleh karena itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengenai kualifikasi, kompetensi, sertifikasi guru dan dosen. Telah menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki untuk menjadi guru profesional, meliputi

---

<sup>22</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 14-15.

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 27.

<sup>24</sup> H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal.

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>25</sup> Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk menunjukkan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

---

<sup>25</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2011), hal.23



#### d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Keempat kompetensi di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja pendidik. Pendidik yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.<sup>26</sup>

Dalam UU Guru dan Dosen pasal 7 ayat 1 dikatakan bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme;
- 2) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya (sederajat dengan Srata 1);
- 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang latar belakangnya;
- 4) Mematuhi kode etik profesi;

---

<sup>26</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 60.

<sup>27</sup> Suyatno, dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi, 2013), hal. 25

- 5) Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas;
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya;
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan;
- 8) Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya;
- 9) Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.

Oleh karena itu dapat digaris bawahi bahwa untuk mewujudkan guru profesional terdapat tiga syarat mutlak yang harus dimiliki yaitu:

- a. Kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D4).
- b. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
- c. Sertifikat.

Sertifikat pendidik ini diberikan pada guru yang telah memenuhi syarat.

Istilah-istilah yang berkaitan dengan profesi dan ciri-ciri profesi guru:

Berikut ini dijelaskan beberapa istilah profesi:

- a. Profesi adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dimana dalam melaksanakan pekerjaan tersebut memerlukan adanya ketrampilan dan keahlian tertentu, sehingga tidak semua orang mampu untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.
- b. Profesional menunjuk pada dua hal. Pertama, orang yang menyanggah sebuah profesi, dan yang kedua, seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya.
- c. Profesionalisme mengacu pada paham/ teori/ komitmen dari para anggota untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus mengembangkan strategi yang digunakan sesuai dengan profesinya.
- d. Profesionalitas menunjuk pada sikap para anggota terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam melakukan pekerjaannya.
- e. Profesionalisasi mengacu pada peningkatan kualifikasi atau pun standar dari para anggotanya dalam rangka mencapai standar yang telah ditentukan sesuai dengan pekerjaan yang ditekuninya.<sup>28</sup>

### 3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik.<sup>29</sup> Pendidikan Agama

---

<sup>28</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional; Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 17-18

Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati, sehingga mereka mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari Al-Qur'an dan hadist melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman. Dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dalam kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>30</sup>

Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>31</sup>

Menurut Fadhil Al-Jamil berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang lebih tinggi dan kehidupan yang lebih mulia sehingga terbentuk perilaku yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 250.

<sup>30</sup> Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pusat Kurikulum-Balitbang Depdiknas, 2000), hal. 18

<sup>31</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 86

<sup>32</sup> Muhammad Fadhil al-Jamil, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hal. 3.

Akhirnya dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai proses pembinaan dan pengarahan dalam membentuk kepribadian, sikap, moral dan etika manusia lewat pemberian pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan ajaran islam.

Guru PAI adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik lewat pemberian pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan ajaran Islam.

Ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai sebagai guru PAI agar tujuan sebagai pendidik dapat dimaksimalkan, antara lain:

a. Kompetensi Pedagogik

BSNP menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dapat dimaknai kemampuan dalam mengajar atau mendidik peserta didik yang meliputi:<sup>33</sup>

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Seorang guru PAI harus memahami hakikat pendidikan Islam dan konsep-konsep yang terkait dengannya. Diantaranya adalah fungsi dan peran lembaga pendidikan (Islam), konsep pendidikan seumur hidup, dan berbagai implikasinya, peranan keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan (Islam) dan juga pengaruh timbal baliknya. Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan (Islam)

---

<sup>33</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam; Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 188

tersebut akan membuat guru PAI sadar posisi strategisnya ditengah-tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pembetukkan *insan kamil* (manusia paripurna).

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Islam telah mengajarkan bahwa manusia itu di ciptakan atas dasar adanya perbedaan individu, bukan hanya pada satu aspek tetapi pada perkembangannya juga. Guru harus memahami bahwa semua siswa dalam konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keberagaman sangat penting termasuk perbedaan kecerdasan, emosional, bakat dan bahasa.<sup>34</sup>

3) Pengembangan kurikulum/ silabus PAI

Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam hendaknya memperhatikan landasan religius, yaitu disesuaikan dengan fitrah (potensi) manusia, yang mana muatannya di sesuaikan keinginan sang pencipta. Pendidikan Islam ini harus mampu mengantarkan peserta didik agar mampu hidup sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat.<sup>35</sup> Pada hakikatnya kurikulum Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan Al-Qur'an dan Hadist.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal 190

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 85

4) Perancangan pembelajaran PAI

Guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan menyiapkan, memikirkan apa yang mereka ingin peserta didik lakukan dan bagaimana hal itu dilakukan (Naegie, 2002:8). Guru PAI perlu menggunakan berbagai metode yang tepat dan baik, terlebih lagi mengaitkan materi dengan kejadian yang sedang terjadi pada saat itu karena ilmu agama Islam itu berkembang mengikuti zaman sehingga membuat pelajaran terasa hangat karena isu yang dibicarakan *up to date*.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Islam mencontohkan berbagai metode yang di ajarkan Al-Qur'an terkait pembelajaran. Metode diskusi, tanya jawab yang telah dicantumkan dalam Al-Qur'an dan diajarkan oleh Rasulullah untuk dakwah kepada sahabatnya, dan perlu diterapkan pada pendidikan saat ini yang bersifat dialogis.

6) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi Pendidikan Agama Islam bukan hanya menitik beratkan pada aspek kognitif sebagai landasan tetapi karakter yang menjadi produk utama pembelajaran. Karakter Islami sendiri menjadi produk yang seharusnya dihasilkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru PAI menjadi sorotan karena mengajarkan tentang akhlak kepada peserta didiknya. Islam sendiri mengajarkan keteladan lewat Nabi Muhammad saw sebagai suri teladan yang dapat di jadikan contoh dalam berkepribadian.

Di dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 menjelaskan tentang kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki seorang Guru PAI yaitu:<sup>36</sup>

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan juga bangga sebagai pendidik;

Perlu menjadi pegangan guru PAI apabila bertindak berdasarkan norma agama yang telah diatur dalam kitab suci yaitu Al-Qur'an, dimana di dalamnya diperintahkan berbuat baik dan dilarang berbuat buruk kemudian diikuti norma yang lain, dimana hal diatur untuk kehidupan manusia sendiri.

- 2) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta dan masyarakat;

Berakhlak mulia dan menjadi teladan, ditampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, zuhud, sabar, pemaaf). Seperti di contohkan Al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>36</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, hal. 10



- 3) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

Arif, yang ditunjukkan dengan sikap yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta terbuka dalam berpikir dan bertindak. Berwibawa, yaitu berperilaku positif dan disegani. Namun yang lebih penting lagi adalah bagaimana cara guru tersebut bisa menularkan kepintaran dan kedewasaannya tersebut pada siswa-siswanya di kelas.

- 4) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri;
- 5) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

Esensi pembelajaran PAI adalah perubahan perilaku. Guru akan mampu merubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik. Oleh karenanya pembentukan kepribadian yang merupakan ciri khas dan beban dari guru PAI perlu di contohkan dari pendidik tersebut dahulu baru kemudian dapat ditiru oleh peserta didiknya.

#### c. Kompetensi Profesional

Kemampuan profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 16 Tahun 2010 Tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, hal. 10

1) Mampu merencanakan program pengajaran bidang PAI;

Sebelum membuat perencanaan, guru PAI harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut harus jelas kemana peserta didik akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode dan teknik), serta bagaimana mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).<sup>38</sup> Hal ini harus didasarkan dengan landasan Pendidikan Agama Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadist.

2) Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata Pelajaran Agama Islam;

Guru PAI perlu menguasai pola pikir keilmuan, sebab dasar dari semua ilmu itu adalah ilmu agama yang kemudian dikembangkan sedemikian rupa untuk menjelajah perkembangan zaman. Apabila guru PAI dapat menguasai hal tersebut maka apapun ilmu materi dan konsepnya dapat diintegrasikan secara sederhana.

3) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam;

---

<sup>38</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1988), hal. 19-20

Perumusan kompetensi bertujuan menjadikan agama landasan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, mendorong agar taat menjalankan ajaran agama, dll. Porsi kompetensi yang menyangkut Pendidikan Agama Islam sendiri di berikan tempat sendiri yakni KI 1 dan KI 2 yang merupakan perwujudan dari sikap spiritual dan sosial. Sehingga guru PAI hanya perlu mengajarkannya pada peserta didik.

- 4) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;

Dalam lembaga pendidikan tentunya ada program untuk pengembangan profesional, selain itu pemerintah sendiri telah mengusung adanya Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI), Forum Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam (FKG-PAI) dan juga Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI).<sup>39</sup>

- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sebagai guru PAI hendaknya dapat menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi pada zaman sekarang. Hal ini untuk menunjang proses komunikasi dengan peserta didik dengan efektif. Banyak teknologi mutakhir yang bervariasi namun pada hakikatnya bersumber sama yakni Al-Qur'an.

---

<sup>39</sup> Peraturan Menteri Agama, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama...*, hal. 4

Guru PAI sepatasnya mengetahui hal itu agar tidak teringgal dan monoton dari kemasyarakatan.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Adapun indikator kompetensi sosial seorang guru mencakup:<sup>40</sup>

- 1) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;

Sebagai guru PAI tidak sepatasnya bersikap diskriminatif ataupun membedakan peserta didiknya, terlebih lagi dalam hal agama sebab pada dasarnya agama itu mengajarkan untuk saling bertegur sapa dan melakukan kebaikan terhadap sesama. Hal ini dilakukan agar peserta didik mencontoh dapat bergaul dengan sesama temannya dan tidak membeda-bedakan teman sejawatnya.

- 2) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas;

Guru PAI bukan hanya sebagai guru bagi muridnya tetapi juga guru bagi masyarakat di lingkungannya. Inilah peran guru PAI yang sejatannya. Pembelajaran masyarakat ini melalui interaksi atau komunikasi langsung dengan mereka, di tempat-

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 10

tempat seperti masjid, majlis ta'lim, mushola, pesantren, balai desa, dan lain sebagainya.

- 3) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

Salah satu cara mengembangkan kecerdasan sosial yaitu dengan interaksi dan komunikasi dengan berbagai pihak. Termasuk guru, warga sekolah, peserta didik, wali murid dan juga masyarakat, menemukan jalan keluar, mengakrabkan diri dan menjadi ladang dakwah.

e. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi ini di khususkan bagi calon guru PAI di sekolah.<sup>41</sup> Berdasarkan pasal 16 ayat 6 Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Tentang pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, kompetensi kepemimpinan meliputi:

- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 10

- 3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama;
- 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai NKRI.

## **F. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>42</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*),<sup>43</sup> yaitu penelitian yang objek kajian utamanya buku-buku kepustakaan dan literatur lain.<sup>44</sup> Karena dalam proses penelitian dari awal sampai akhir penelitian, menggunakan berbagai macam pustaka dan literatur yang relevan untuk menunjang penelitian dan untuk menjawab masalah yang diteliti. Pustaka yang digunakan dalam hal ini adalah dokumen-dokumen karya tulis dari Munif Chatib. Dan untuk menunjang pembahasan, penulis menggunakan dokumen-dokumen

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 6

<sup>43</sup> Masri Sigarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 45.

<sup>44</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi research jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 9

lainnya seperti buku, jurnal, dan berbagai karya ilmiah lainnya. Sedangkan jenis penelitian kepustakaan sendiri diartikan sebagai jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya.<sup>45</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *hermeneutik*. Secara terminologis, hermeneutik berasal dari bahasa Yunani, *Hermenieuein* yang berarti menafsirkan. Hermeneutik diartikan sebagai cara mengartikan simbol yang berupa teks/ benda kongkrit untuk dicari arti dan maknanya. Hermeneutik ini mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami kemudian dibawa pada masa sekarang.<sup>46</sup>

## 3. Sumber data

Sumber data penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh.<sup>47</sup> Sumber data biasanya berbentuk dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Diantara dua data tersebut, sumber primer dianggap memiliki otoritas sebagai bukti tangan pertama (orisinil), dan diberi prioritas dalam pengumpulan data. Sedangkan sumber sekunder hanya bersifat sebagai penunjang atau pendukung data primer. Untuk lebih jelasnya keterangan dari keduanya antara lain:

---

<sup>45</sup> Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 20.

<sup>46</sup> Sudarta, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2002), hal. 84-84

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

a. Sumber data primer(*Primary Research*)

Data primer adalah data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan.<sup>48</sup> Data primer atau data yang diprioritaskan pada penelitian ini bersumber dari buku yang ditulis oleh Munif Chatib yang berjudul “*Gurunya Manusia*” diterbitkan Kaifa Learning Badung tahun 2013.

b. Sumber data sekunder (*Secondary Research*)

Sumber data sekunder yaitu sumber lain yang dapat dijadikan sumber tambahan yang mendukung penelitian ini biasanya bewujud dokumentasi dan data laporan yang telah tersedia.<sup>49</sup>

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini antara lain buku:

- 1) *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences* di Indonesia,(Kaifa: Bandung, 2009)
- 2) *Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Kaifa: Bandung: 2013).
- 3) *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Kaifa: Bandung, 2012).
- 4) *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*,(Kaifa:Bandung, 2014).
- 5) *Guardian Angel: Romantika Membangun Sekolahnya Manusia*, (Kaifa: Bandung: 2014).

---

<sup>48</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial....*, hal. 80

<sup>49</sup> Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 91



#### 4. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan menganalisis data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan berbagai informasi dari buku yang ditulis oleh Munif Chatib, video seminar Munif Chatib dan sumber-sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian.

#### 5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *deskriptif-kualitatif*. Yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.<sup>50</sup>

Setelah itu untuk mendapatkan kesimpulan penulis menggunakan pola penalaran induktif yaitu pola pemikiran yang berangkat dari pola pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>51</sup> Inti dari pemikiran Munif Chatib terhadap Guru Profesional dianalisis kemudian diambil kesimpulan yang bersifat global terhadap guru PAI.

---

<sup>50</sup>Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Rineka Cipta, 1993), hal. 55

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: yasbit Fakultas Psikologi UGM), hal. 37 Dalam Skripsi yang Berjudul “Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika Pembahasan dalam penyusunan skripsi dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Pada bagian awal ini menjadi landasan administratif dari seluruh proses penelitian.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab I ini menjadi landasan teoritis dan metodologis untuk bab selanjutnya.

Karena skripsi ini merupakan kajian buku, maka sebelum membahas buah pikiran Munif Chatib terlebih dahulu perlu dikemukakan gambaran isi buku dari sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan gambaran isi buku *Gurunya Manusia*, riwayat hidup Munif Chatib dari aspek pendidikan dan karir akademik, karya, dan corak pemikiran.

Setelah menguraikan gambaran buku, selanjutnya yaitu Bab III di fokuskan pada pemaparan konsep guru dalam buku *Gurunya Manusia* dan analisis relevansi terhadap Guru PAI.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konsep guru profesional dalam buku *Gurunya Manusia*, dapat dikategorikan berdasarkan kompetensi yang dimiliki guru yaitu, Kompetensi pedagogik dimana di dalamnya membahas tentang guru yang memandang setiap peserta didik juara, memahami kemampuan anak secara luas, terus menjelajah kemampuan anak, memiliki hak dan kewajiban, berprestasi layak dan guru sebagai fasilitator. Kemudian dalam kompetensi kepribadian terdiri dari guru yang memiliki komitmen dan kemauan serta guru yang dapat mengajar dengan hati. Sedangkan dalam kompetensi sosial dipetakan tentang hubungan antara guru dengan siswa, sesama guru dan juga hubungan guru dengan orang tua siswa. Dan yang terakhir kompetensi profesional yang ddi gambarkan dengan guru sebagai manusia pembelajar dan juga guru yang mengajar dengan cara yang menyenangkan.
2. Buku *Gurunya Manusia* yang membahas mengenai konsep guru profesional, terdapat relevansi yang cukup kuat terhadap konsep guru PAI. Adapun relevansinya dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berkaitan dengan lima kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, seperti pemahaman peserta didik, perancangan pembelajaran, pengembangan silabus. Adapun kompetensi kepribadian ditunjukkan

dengan sikap stabil, dewasa, arif, dan juga berakhlak mulia. Tidak kalah penting kompetensi profesional seperti menguasai standar kompetensi PAI, menguasai materi PAI, menggunakan strategi dalam pembelajaran PAI, Mengembangkan diri secara berkelanjutan. Kompetensi Sosial di ungkapkan seperti menghargai setiap perbedaan, berkomunikasi efektif, bekerja sama dengan semua pihak dan berperan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dan yang terakhir yaitu kompetensi kepemimpinan seperti merencanakan pembudayaan pengalaman ajaran agama Islam, mengorganisasi potensi unsur sekolah dalam mendukung beragama serta menjadi fasilitator dalam pengamalan agama Islam.

Buku *Gurunya Manusia* secara substansi sudah dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk menjadi guru profesional Akan tetapi apabila mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 maka ada beberapa komponen yang belum di jelaskan secara detail dan menjadi salah satu kekurangan dari buku tersebut seperti sertifikasi dan kualifikasi.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan penelitian mengenai konsep pendidik profesional dan relevansinya dengan guru PAI, maka penulis memberikan saran bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Bagi pendidik khususnya guru dan orang tua, hendaknya dapat membimbing anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sang anak, karena pada dasarnya setiap anak memiliki fitrah dan kemampuan masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya,

kemudian mengembangkan kecerdasan anak itu sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa ada paksaan.

2. Bagi pembuat kebijakan pendidikan hendaknya memasukkan pendidikan akhlak pada setiap mata pelajaran dan juga perlunya evaluasi serta kerjasama mewujudkan kebijakan tersebut.
3. Bagi para peneliti lain, semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirabbil 'alamin.* Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul "*Konsep Guru Profesional dalam Buku Gurunya Manusia Karya Munif Chatib dan Relevansinya Terhadap Guru PAI*". Terima kasih pula penulis ucapka kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah swt memberikan balasan yang sesuai.

Penulis menyadari bahwa penulis masih banyak keterbatasan, sehingga skripsi ini masih terdapat bayak kekurangan. Untuk itu, penulis meminta maaf apabila masih terdapat banyak kesalahan dalam penelitian ini, baik dari segi penulisan maupun data. Ini dikarenakan keterbatasan penulis sebagai manusia. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna melengkapi penelitian ini. Akhirnya semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saiffudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Bahri Djamarah, Saiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2004.
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa Learning, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Anak Juara*, Bandung: Kaifa, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Sekolahnya Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, Bandung: Kaifa Learning, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak Bandung*: Kaifa Learning, 2013.
- \_\_\_\_\_, dan Irma Nurul Fatimah, *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas/ Karya*, Bandung: Kaifa Learning, 2014
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Pusat Kurikulum-Balitbang Depdiknas, 2000.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Fadhil al-Jamil, Muhammad, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Fathurohman, Pupuh, dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: Revika Aditama, 2012.
- Ferdiyanto, Dwi, "Konsep Guru Menurut Ibnu Sina dan Relevansinya Terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan

- Dosen”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Firstania S, Bintang, “Konsep Pendidik Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Furchan, Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Rineka Cipta, 1993.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam; Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi research jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- H. Idris, Meity, dkk, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional Implementasi Pada Pendidikan Usia Dini*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2014.
- Ihsan, Hamdani, dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya*, Bogor: Sigma Examedia Arkanleema, 2007.
- Khobir, Abdul, *Filsafat Pendidikan Islam: Landasan Teoritis dan Praktik*, Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2007.
- Khoiri, Alwan, dkk, *Akhlaq Tasawwuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lie, Anita, *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Masri Sigarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Moekijat, *Tanya Jawab Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 1989.



- Mudlofir, Ali, *Pendidik Profesional; Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inpsiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Namsa, M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Mapan, 2006.
- Nurapipah, Elis, “Penerapan Konsep Pendidikan Berbasis *Multiple Intelligences* Munif Chatib dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Priyanti, Anna, “Konsep Pendidik Dalam Buku Guru Super Indonesia Karya Mario Teguh dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Rudduck, Jean & Julia Flutter, *How to Improve Yur School*, New York: Continuum, 2004.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- S. McDonald, Emma, dan Dyan Hershman, *Guru dan Kelas Cemerlang! Menghidupkan dan Meningkatkan Pengajaran di Dalam Kelas*, Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Sudarta, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2002.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1988.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Surihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional; Pedoman, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Suryoubroo B., *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.

Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Suyatno, dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Esensi, 2013.

Tilaar, H.A.R., *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Fokus Media, 2011.

Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.

Yasmin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2003.

W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2002.

Sumber Lain:

<http://munifchatib.wordpress.com/2008/07/22/munif-chatib-mutiara-dari-sidoarjo/>



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

# sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : NUR RAINI  
NIM : 12410175  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Drs. H. Suismanto, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015  
dengan nilai 93.10 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti  
PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Panitia,

**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 198001312008011005





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

**Nama** : NUR RAINI  
**NIM** : 12410175  
**Jurusan/Program studi** : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMA N 1 Prambanan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Maemonah, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93.95 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 19800131 200801 1 005

# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : NUR RAINI  
 NIM : 12410175  
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	75	B
2	Microsoft Excel	40	E
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	90	A
Total Nilai		73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 31 Desember 2012

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
		86 - 100
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.435/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NUR RAINI**  
Date of Birth : **July 21, 1993**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 20, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>50</b>
Structure & Written Expression	<b>39</b>
Reading Comprehension	<b>46</b>
<b>Total Score</b>	<b>450</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, November 20, 2015  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nur Raini
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 21 Juli 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Orang Tua : Suratini
6. Alamat : Ngrenak Kidul RT.04/ RW.21, Sidomoyo,  
Godean, Sleman, Yogyakarta
7. No. HP : 089 647 204 957
8. E-mail : [dzunuraini7@gmail.com](mailto:dzunuraini7@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. SD : SD IT IBNU ABBAS 1 (2000-2006)
2. SMP : SMP IT IBNU ABBAS (2006-2009)
3. SMA : SMA IT BINA UMAT (2009-2012)
4. Perguruan Tinggi : UIN SUNAN KALIJAGA (2012- ...)

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2016

Penulis



Nur Raini

